



BAB III

**Ayat-ayat tentang lafal *Ansha`a* dan
*Anbata***

BAB III

Ayat-ayat tentang lafal *Ansha`a* dan *Anbata*

A. Ayat-ayat tentang lafal *Ansha`a*

Berikut ayat-ayat tentang lafal *Ansha`a* yang penulis teliti:

No.	Surah Makkiyah
1.	<p>Surah al-An`ām ayat 141:</p> <p>وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ [١٤١:٦]</p> <p>Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.</p>
2.	<p>Surah al-Wāqī`ah ayat 72:</p> <p>ءَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ [٧٢:٥٦]</p> <p>Apakah kamu yang menumbuhkan kayunya atau Kami yang menumbuhkan?</p>
3.	<p>Surah al-An`ām ayat 98:</p> <p>وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ [٩٨:٦]</p> <p>Dialah yang menciptakanmu dari diri yang satu (Adam), maka (bagimu) ada tempat menetap dan tempat menyimpan. Sungguh, Kami telah memerinci tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang memahami.</p>

4.	<p>Surah al-Qaṣaṣ ayat 45:</p> <p>وَلَكِنَّا أَنْشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ وَمَا كُنْتَ ثَابِتًا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِنَا وَلَكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ [٤٥:٢٨]</p> <p>Akan tetapi, Kami telah menciptakan beberapa umat dan telah berlalu atas mereka masa yang panjang. Engkau (Nabi Muhammad) tidak pula tinggal bersama-sama penduduk Madyan, (sehingga dapat) membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Akan tetapi, Kamilah pengutus (para rasul).</p>
5.	<p>Surah al-Wāqī'ah ayat 35:</p> <p>إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً [٣٥:٥٦]</p> <p>Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari itu) secara langsung,</p>

No.	Surah Madaniyah
1.	<p>Surah al-Ra'd ayat 12</p> <p>هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ [١٣:١٢]</p> <p>Dialah yang memperlihatkan kepadamu kilat (untuk menimbulkan) ketakutan dan harapan (akan turun hujan) serta menjadikan awan yang berat (mendung).</p>

Tabel 3 1-Ayat-Ayat Tentang Lafal Ansha`a

B. Ayat-ayat tentang lafal Anbata

Berikut ayat-ayat tentang lafal Anbata yang penulis teliti:

No.	Surah Makkiyah
1.	<p>Surah al-Hijr ayat 19:</p> <p>وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ</p> <p>Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).</p>
2.	<p>Surah Luqmān ayat 10:</p> <p>خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَالْأَرْضَ فِي الْأَرْضِ رُوسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ [١٠:٣١]</p>

No.	Surah Makkiyah
	Dia menciptakan langit tanpa tiang (seperti) yang kamu lihat dan meletakkan di bumi gunung-gunung (yang kukuh) agar ia tidak mengguncangkanmu serta menyebarkan padanya (bumi) segala jenis makhluk bergerak. Kami (juga) menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami menumbuhkan padanya segala pasangan yang baik.
3.	Surah Nūh ayat 17: <p style="text-align: right;">وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا</p> Allah benar-benar menciptakanmu dari tanah.
4.	Surah al-Ṣaffāt ayat 146: <p style="text-align: right;">وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَقْطِينٍ</p> Kami kemudian menumbuhkan tanaman sejenis labu untuknya.
5.	Surah Qāf ayat 9: <p style="text-align: right;">وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ</p> Kami turunkan dari langit air yang diberkahi, lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun dan biji-bijian yang dapat dipanen.
No.	Surah Madaniyah
1.	Surah al-Baqarah ayat 261: <p style="text-align: right;">مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ</p> Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.
2.	Surah al-Hajj ayat 5: <p style="text-align: right;">يَأْيُهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِمَّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِمَّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِمَّنْ مُضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۗ</p>

No.	Surah Madaniyah
	<p data-bbox="448 277 1414 539"> وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فِإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ </p> <p data-bbox="448 548 1414 1084"> Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharaku) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah. </p>
3.	<p data-bbox="448 1099 772 1133">Surah Āli Imrān ayat 37:</p> <p data-bbox="448 1144 1414 1391"> فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ ۖ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا ۖ وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُمُ إِنِّي لَكِ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ </p> <p data-bbox="448 1413 1414 1697"> Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. </p>
4.	<p data-bbox="448 1711 794 1744">Surah Al-Baqarah ayat 61:</p> <p data-bbox="448 1756 1414 1906"> وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۗ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي </p>

No.	Surah Madaniyah
	<p data-bbox="448 277 1412 524">هُوَ آدْنَىٰ بِالذِّئْبِ هُوَ خَيْرٌ إِهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ ۖ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ ۖ إِنَّ بَغْيَ الْحَقِّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ</p> <p data-bbox="448 546 1412 1039">(Ingatlah) ketika kamu berkata, “Wahai Musa, kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan. Maka, mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi, seperti sayur-mayur, mentimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah.” Dia (Musa) menjawab, “Apakah kamu meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti dari sesuatu yang baik? Pergilah ke suatu kota. Pasti kamu akan memperoleh apa yang kamu minta.” Kemudian, mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena sesungguhnya mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu ditimpakan karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas.</p>
5.	<p data-bbox="448 1055 756 1088">Surah al-Ḥadīd ayat 20:</p> <p data-bbox="448 1099 1412 1435">إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُمْصِرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ</p> <p data-bbox="448 1458 1412 1794">Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.</p>

Tabel 3 2- Ayat-Ayat Tentang Lafal Anbata

C. Lafal-lafal yang menyertai lafal *Ansha`a*

Dalam al-Qur`an kata *Ansha`a* dan derivasinya disebutkan sebanyak 28 kali yang tersebar di 14 surah dengan perincian tiga belas surah Makkiyah dan satu surah Madaniyah,⁸⁷ berikut lafal-lafal yang menyertai lafal *Ansha`a*:

Surah Makkiyah			
No	Lafal penyerta	Derivasi	Terjemah
1.	جَنَّتٍ ⁸⁸	أَنْشَأَ	Telah menumbuhkan tanaman-tanaman
2.	شَجَرَتَهَا ⁸⁹	ءَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ	Apakah kamu yang menumbuhkan kayunya
3.	مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ⁹⁰	أَنْشَأَكُمْ	Menciptakanmu dari diri yang satu (Adam)
4.	قُرُونًا ⁹¹	أَنْشَأْنَا	Kami telah menciptakan beberapa umat
5.	هُنَّ ⁹²	إِنَّا أَنْشَأْنَا	Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari)
Surah Madaniyah			
No	Lafal penyerta	Derivasi	Terjemah
6.	السَّحَابِ الثَّقَالِ ⁹³	وَيُنشِئُ	Serta menjadikan awan yang berat (mendung).

Tabel 3 3-Lafal-Lafal yang Menyertai Lafal *Ansha`a*

⁸⁷ Muhammad Fuād ‘Abd al-Bāqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li alfāzi al-Qur`ān al-Karīm* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1364 H), p. 700-701.

⁸⁸ QS. Al-An`ām [6]: 141.

⁸⁹ QS. Al-Wāqī`ah [56]: 72.

⁹⁰ QS. Al-An`ām [6]: 98.

⁹¹ QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 45.

⁹² QS. Al-Wāqī`ah [56]: 35.

⁹³ QS. Al-Ra`d [13]: 12.

D. Lafal-lafal yang menyertai lafal *Anbata*

Lafal *Anbata* dan derivasinya disebutkan sebanyak 26 kali dalam al-Quran tersebar di 21 surah dengan perincian empat surah Madaniyah tujuh belas surah Makkiyah,⁹⁴ berikut lafal-lafal yang menyertai *Anbata*:

Surah Makkiyah			
No	Lafal penyerta	Derivasi	Terjemah
1.	فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ⁹⁵	وَأَنْبَتْنَا	Dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran
2.	فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ⁹⁶	فَأَنْبَتْنَا	Lalu Kami menumbuhkan padanya segala pasangan yang baik
3.	أَنْبَتْنَاكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ⁹⁷	نَبَاتًا	Benar-benar menciptakanmu dari tanah
4.	عَلَيْهِ شَجَرَةٌ ⁹⁸	وَأَنْبَتْنَا	Kami kemudian menumbuhkan tanaman
5.	بِهِ جَنَّاتٍ ⁹⁹	فَأَنْبَتْنَا	Lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun
Surah Madaniyah			
No	Lafal penyerta	Derivasi	Terjemah
6.	كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ ¹⁰⁰	أَنْبَتَتْ	seperti sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai
7.	وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ¹⁰¹	وَأَنْبَتَتْ	serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.

⁹⁴ Ibid., 687-688.

⁹⁵ QS. Al-Hijr [15]: 19

⁹⁶ QS. Luqmān [31]: 10.

⁹⁷ QS. Nūh [71]: 17.

⁹⁸ QS. Al-Ṣāffāt [37]: 146.

⁹⁹ QS. Qāf [50]: 9.

¹⁰⁰ QS. Al-Baqarah [2]: 261.

¹⁰¹ QS. Al-Hajj [22]: 5.

Surah Madaniyah			
No	Lafal penyerta	Derivasi	Terjemah
8.	وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا ¹⁰²	نَبَاتًا	Dan membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik
9.	فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ ¹⁰³	تُنْبِتُ	Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia memberi kami apa yang ditumbuhkan bumi,
10.	أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ¹⁰⁴	نَبَاتُهُ	Yang tanamannya mengagumkan para petani,

Tabel 3 4-Lafal-Lafal yang Menyertai Lafal Anbata

E. Makna dasar lafal *Ansha`a* dan *Anbata* dalam beberapa kamus

Sebelum membahas kedua lafal tersebut, perlu diketahui bahwa *Ansha`a* dan *Anbata* mengikuti wazan af`ala (*fi`il maḍī thulāthī mazīd rubā`i*) yang memiliki 14 faidah diantaranya:¹⁰⁵

1. *Al-Ta`diyah* seperti *Ajlastu al-Ṭifla*
2. *Al-Dukhūl fī al-Shai`* seperti *Amsā al-Shitā` ay dakhala fī al-Masā`*
3. *Al-Ṣairūrah* seperti *Aqfara al-Baladu ay Ṣāra Faqran*
4. *Wijdān al-Maf`ūl Bih Muttasīfan Bihi* seperti *A`zamtū fulānan ay Wajadtuhu` Aẓīman*
5. *Al-`Arḍ* seperti *Abā`a al-Farsa ay `Aradahu lil bay`i*
6. *Wujūd al-Shai` `alā Ṣifatihi* seperti *Aḥmadtuhu, Abkhaltuhu ay Wajadtuhu Maḥmūdan wa Bakhīlan*
7. *Al-I`ānah `alā Mā Ushtuqqa al-Fi`lu minhu* seperti *Aḥlabtu Fulānan ay A`anathu Fil Ḥalbi*

¹⁰² QS. Āli `Imrān [3]: 37.

¹⁰³ QS. Al-Baqarah [2]: 61.

¹⁰⁴ QS. Al-Ḥadīd [57]: 20.

¹⁰⁵ Rāmīl Badī` Ya`qūb, *Mawsū`ah al-Nahw wa al-Ṣarf wa al-I`rāb* (Rembang: Maktabah al-Anwariyah, t.th), p. 128.

8. *Al-Dukhūl fī al-Zamān* seperti *Aṣbaḥa ay Dakhla fī al-Ṣabāḥ*
9. *Salb al-Fi'il* seperti *Ashkaitu Zaidan ay Azaltu Shakāyatihī*
10. *Al-Dukhūl fī al-Makān* seperti *Anjada ay Atā Najdan*
11. *Al-Bulūgh* seperti *Anjada Fulān ay Balagha Najdan*
12. *Al-Istihqāq* seperti *Aḥṣada al-Zar'u ay Istaḥaqqā al-Zar'u al-Ḥaṣād*
13. *Al-Muṭāwa'ah* seperti *Faṭṭartuhu Faaṭṭara*
14. *Bima'nā Aṣlihā* seperti *Sarā wa Asrā*.¹⁰⁶

1. Makna dasar *Ansha`a* dalam beberapa kamus

Lafal *Ansha`a* terbentuk dari huruf Nun, Shin, Hamzah merupakan huruf asli yang menunjukkan munculnya sesuatu. *Ansha`a* berasal dari akar kata *nasha`a yansha`u nash`an, nushū`an, nasha`an, nash`atan, nashā`atan*. Dalam kitab *Maqāyis al-Lughah Nasha`a* memiliki makna seperti *irtafa'a* pada lafal *Nasha`a al-Saḥāb*, makna *rafa'a* pada *Ansha`ahu Allahu*, makna *al-Intiṣāb li al-ṣalāh* pada *Inna Nāshiata al-Layli. Al-Nash`u* dan *al-Nasha`* bermakna *Aḥdāth al-Nās* seperti dalam kalimat *Nasha`a fulān fī banī fulān*.¹⁰⁷ Aḥmad Mukhtār 'Umar dalam kitabnya menjelaskan makna *Nasha`a* diantaranya, *ḥaddatha, tajaddada, shabba, tawallada, tarabbī, dan tara'ra'a*.¹⁰⁸

Ibnu Manzūr mengatakan bahwa *Ansha`a* memiliki beberapa makna, diantaranya bermakna *khalaqa* dalam kalimat *Ansha`ahu Allahu*, bermakna *Ibtada`a khalqahum* dalam kalimat *wa ansha`a Allahu al-Khalqa*, bermakna *al-Bi'thah* seperti kalam Allah *wa anna 'alaihi al-nash`atal ukhrā*, bermakna

¹⁰⁶ Ibid., p. 129.

¹⁰⁷ Aḥmad bin Fāris bin Zakariya, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Vol.5 (Bierut: Dār al-Fikr,t.th), p. 429.

¹⁰⁸ Aḥmad Mukhtār 'Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'āṣirah*, Vol. 3 (Kairo: Ālim al-Kutub, 2008), p. 2208.

shabba (*Nasha`tu fī banī fulān nash`an*) ay *shababtu fthim*. Redaksi *Yunashsha`u* bermakna *quri`a* (*awa man yunashsha`u fil hilyati*), bermakna *irtafa`a* dan *bada`a* (*Nasha`a al-sahābu nushū`an*) selain itu juga bermakna *aqbala*, *anshada*, *ja`ala*, *waḍa`a*, *kharaja*, *ibtada`a*.¹⁰⁹ Aḥmad Mukhtār ‘Umar berpendapat bahwa *Ansha`a* memiliki makna *aqāmah*, *āḥdatha*, *awjada*, *khalafa*, *abda`a*, *allafa*, *rafa`a*, *shara`a*.¹¹⁰ Al-Fairūzābādī juga mengatakan hal yang sama dimana *Ansha`a* bermakna *ja`ala*, *kharaja*, *bada`a*, *rafa`a*, *shabba*, *waḍa`a*.¹¹¹

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa *Nasha`a* memiliki makna *irtafa`a*, *rafa`a*, *al-Intisāb li al-ṣalāh*, *Aḥdāth al-Nās*, *ḥaddatha*, *tajaddada*, *shabba*, *tawallada*, *tarabbī*, dan *tara`ra`a*. Adapun redaksi *Ansha`a* memiliki makna *khalafa*, *ibtada`a*, *al-bi`thah*, *shabba*, *quri`a*, *irtafa`a*, *bada`a*, *aqbala*, *anshada*, *ja`ala*, *waḍa`a*, *kharaja*, *aqāmah*, *āḥdatha*, *awjada*, *khalafa*, *abda`a*, *allafa*, *rafa`a*, *shara`a*.

2. Makna dasar lafal *Anbata* dalam beberapa kamus

Lafal *Anbata* berasal dari nun, ba`, ta` (*nabata*) menunjukkan arti tumbuhnya sesuatu yang ditaman.¹¹² Akar kata dari *Anbata* adalah *nabata* *yanbutu*, *nabtan*, *nabātan*, *nābitun* yang memiliki beberapa makna, diantaranya bermakna *nabata* (*ḥattā izā anbata al-baqlu*) dan dalam kalimat *tanbutu bi al-duhni* (*ay shajar al-duhni*), bermakna *anshada*, bermakna *ja`ala* seperti

¹⁰⁹ Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Vol. 1 (Beirut: Dār Ṣādir, t.th), p. 170-171.

¹¹⁰ Aḥmad Mukhtār ‘Umar, *Mu`jam al-Lughah al-‘Arabiyah al-Mu`āṣirah*, Vol. 3 , p. 2208.

¹¹¹ Muḥammad bin Ya`qūb Al-Fairūzābādī, *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1998), p. 54.

¹¹² Aḥmad bin Fāris bin Zakariya, *Mu`jam Maqāyīs al-Lughah*, Vol.5, p. 378.

pendapat al-Zujāj (*Anbatahā nabātan ḥasanan*)¹¹³, bermakna *ansha`a*, *awjada* (*wallahu anbatakum min al-arḍi nabātā*), bermakna *rabbāh* dan *nashsha`ah* (*fataqabbalahā Rabbuhā bi qabūlin ḥasanin wa anbatahā nabātan ḥasanan*).¹¹⁴

Al-Nabtu, *al-Nabāt* adalah sesuatu yang keluar dari bumi dari proses pertumbuhan baik memiliki batang seperti pohon maupun yang tak memiliki batang. *Al-Nabāt* juga diartikan sebagai tanaman yang hidup di permukaan bumi maupun di dalam air.¹¹⁵ Istilah ini sering digunakan oleh orang yang mengerti bahasa pada sesuatu yang tidak memiliki batang, sedangkan pada umumnya digunakan untuk segala sesuatu yang bisa dimakan hewan. Kenyataannya penggunaan *al-Nabāt* sering digunakan dalam penyebutan sesuatu yang tumbuh baik itu tanaman, hewan, dan manusia. Dalam ayat *wallāhu anbatakum min al-Arḍi Nabātā*, para ahli Nahwu mengatakan bahwa *Nabātā* merupakan Masdar. Pendapat lain mengatakan bahwa itu bukan Masdar melainkan *Hāl*. Lebih masyhur dari hal tersebut adalah manusia dilihat dari segi pertumbuhan dimulai dari tanah kemudian tumbuh dengan pertumbuhan yang sedemikian rupa.¹¹⁶

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa *Anbata* memiliki makna *nabata*, *anshada*, *ja`ala*, *ansha`a*, *awjada*, *rabbāh* dan *nashsha`ah*. Titik temu antara lafal *ansha`a* dan *anbata* adalah sama-sama memiliki makna *ansha`a*, *anbata*, *khalaqa*, *ja`ala*, *akhraja* dan *awjada*. Hal inilah yang kemudian menjadi bahan penulis menganalisis lafal *Ansha`a* dan *Anbata*.

¹¹³ Ibn Manzūr, *Lisān al-`Arab*, Vol. 2, p. 95.

¹¹⁴ Aḥmad Mukhtār `Umar, *Mu`jam al-Lughah al-`Arabiyah al-Mu`āṣirah*, Vol. 3, p. 2154

¹¹⁵ Majma' al-Lughah al-`Arabiyah, *Mu`jam Al-Wajīz* (Kairo: Dār al-Tahrīr, 1989), p. 599.

¹¹⁶ Al-Rāghib al-Aṣfihānī, *Mufradāt al-fāz al-Qur`ān* (Beirut: al-Dār al-Shāmiyah, 2009), p. 787.